

## PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SD NEGERI 18 KOTA PADANG

Romi Ulawal & Rengga Satria

Universitas Negeri Padang

Romiulawal13@student.unp.ac.id ; renggasatria@fis.unp.ac.id

### Abstract

*Every activity or action carried out by humans must find various problems in it, including problems in the moral development of students in elementary schools. The purpose of this study was to find out how the problems of PAI teachers are in fostering morals in elementary school students. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. researchers conducted research at SD Negeri 18 Padang City. Sources of data were taken through direct interviews with three informants. The informants consisted of school principals, PAI teachers and class teachers. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. All interview results were analyzed thematically using the Miles and Huberman technique. While testing the validity of the data using a credibility test with increased persistence and triangulation. The research findings found that the problems in fostering student morals in elementary schools came from external and internal factors. Problems that arise due to external factors are the family environment and social environment. Problems that arise due to internal factors are the lack of PAI teachers in teaching religious knowledge and instilling noble moral values in students. Not only that, there are still teachers who break the rules, such as arriving late and speaking in a high tone.*

**Keywords :** *Problematic; External; PAI teacher, Morals Development*

**Abstrak :** Setiap aktivitas atau tindakan yang dilakukan manusia pasti menemukan berbagai problematika didalamnya, termasuk problematika dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana problematika guru PAI dalam pembinaan akhlak pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 18 Kota Padang. Sumber data diambil melalui wawancara langsung kepada tiga orang informan. Informan tersebut terdiri dari kepala sekolah, guru PAI dan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh hasil wawancara dianalisis secara tematik dengan teknik Miles and Huberman. Sedangkan menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan peningkatan ketekunan dan triangulasi. Temuan penelitian mendapati bahwa problematika dalam

pembinaan akhlak siswa pada sekolah dasar yaitu berasal dari faktor eksternal dan internal. Problematika yang timbul karena faktor eksternal adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Problematika yang timbul karena faktor internal adalah kurang maksimalnya guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan pengetahuan agama dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa. Tidak hanya itu masih adanya guru yang melanggar aturan, seperti terlambat datang dan berbicara dengan nada yang tinggi.

**Kata Kunci** : : Problematika; Eksternal; Internal; Guru PAI; Pembinaan Akhlak

## PENDAHULUAN

Pendidikan mampu mengatasi serta mengantisipasi berbagai problematika dan peralihan pendidikan pada era globalisasi. Namun kenyataannya saat ini krisis akhlak banyak terjadi di kalangan pelajar. Banyak faktor yang menyebabkan akhlak pelajar menurun. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Problematika yang berasal dari faktor eksternal yaitu pola didik orang tua yang kurang memahami pengetahuan agama, sehingga memicu terjadinya masalah terhadap akhlak anak. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi akhlak anak. Salah satu pemicu perubahan akhlak pelajar menjadi buruk adalah teknologi. Kecanduan menggunakan media sosial memberi efek buruk terhadap akhlak pelajar baik dari aspek bahasa maupun tindakannya. Pelajar sekarang kurang memiliki bahasa yang sopan, hal itu terjadi karena mereka telah terkontaminasi oleh bahasa-bahasa media sosial. Tidak hanya itu problematika juga timbul dari faktor Internal yaitu guru. Secara umum problem yang dialami para guru dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari guru yang bersangkutan ialah problem internal yang berasal dalam diri guru dan problem eksternal yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga dan sosial (Khaidir, 2022).

Sebagaimana yang diketahui guru merupakan idola dan teladan bagi siswanya. Namun faktanya saat ini masih ada guru yang kurang kesadaran mencontohkan teladan yang baik kepada siswa. Masih adanya guru yang terlambat datang ke sekolah, guru berbicara dengan nada tinggi dan cara berpakaian yang kurang sopan. Problematika dalam pembinaan akhlak siswa juga terjadi karena kurang maksimalnya guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan pengetahuan agama dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Sehingga guru pendidikan agama Islam harus mengupayakan dan meningkatkan pembinaan dengan mengajarkan ajaran agama dan nilai-nilai akhlak serta keterampilan beribadah untuk membentuk kepribadian siswa yang mulia berdasarkan tujuan pendidikan

Islam. Problematika juga timbul pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sering kali dijumpai problematika pada guru dan siswa. Menurut Guswanti & Satria (2021) menyatakan permasalahan dari pihak guru berupa penguasaan teknologi yang kurang baik dan pembelajaran daring yang kurang efektif serta dari pihak siswa yaitu kurangnya motivasi belajar dan minimnya sarana dan prasarana di sekolah (Guswanti, 2021). Pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah seringkali muncul problematika seperti berkenaan dengan masalah yang bersifat internal dan eksternal, sehingga cara yang dilakukan untuk mengatasi melalui pendekatan parsial, mengoptimalkan peranan afektif dan psikomotorik siswa di sekolah (Sinaga, 2017).

(Setiawan, 2017) Dalam membina akhlak yang mulia harus dilakukan sejak dini sebagai landasan kehidupan selanjutnya. Pada dasarnya guru agama Islam mempunyai peran yang besar dalam membina dan menanamkan ajaran-ajaran agama Islam dalam diri siswa secara langsung dapat dilihat dan diamati dari sikap dan kepribadian siswa. Pembinaan akhlak ini sangat penting diterapkan mengingat akhlak siswa menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Juraini., dkk (2018) bahwa selama ini masih banyak siswa yang kurang berakhlak dan beretika sehingga pembinaan akhlak sangat penting bagi siswa.

Peran guru agama Islam sangat penting karena baik atau buruknya pendidikan itu tergantung bagaimana guru agama Islam berekspreasi dan mengaplikasikan kontribusinya di lembaga formal dan informal. Inti dari semua kegiatan pedagogis adalah pengajaran dan pembelajaran guru. Karena guru memiliki wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar dalam pendidikan, guru memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak siswa dan pengembangan potensi atau keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Arafi, 2019).

Problematika dalam pendidikan agama Islam tidak hanya terdapat pada lingkungan sekolah saja, tetapi dapat dilihat dari peran serta keluarga dan sekolah yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam juga merupakan kendala, jadi upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berupaya melengkapi sarana dan prasarana di sekolah (Chamaeng, 2017).

SD Negeri 18 Air Tawar Selatan merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Air Tawar Selatan, kecamatan Padang Utara, kota Padang. Lokasi sekolah ini dekat lingkungan pesisir pantai, sehingga siswa yang bersekolah di SD Negeri 18 ini umumnya anak-anak yang menetap di area pesisir pantai, yang mana anak-anak yang menetap di area

peisir pantai cenderung memiliki akhlak yang kurang baik, karena lingkungannya tidak baik. Hal ini di pengaruhi dari didikan orang tua, ada orang tua yang memiliki pengetahuan agama dan mengajarkan kepada anaknya, terlepas dari itu ada juga orang tua yang kurang ilmu agamanya, sehingga akhlaknya tidak baik dan mempengaruhi kepada akhlak anaknya. Akhlak anak yang kurang baik inilah yang dibawa kesekolah, sehingga timbullah berbagai problematika terhadap pembinaan akhlak siswa, baik problematika eksternal yang timbul dari lingkungan keluarga yaitu didikan orang tua terhadap akhlak anaknya maupun lingkungan sosialnya. Tidak hanya itu, problematika juga timbul dari faktor Internal guru. Sebagaimana yang diketahui bahwa guru merupakan idola dan panutan bagi siswa, jadi setiap tindakan maupun aktivitas guru akan ditiru oleh siswanya, apalagi siswa sekolah dasar yang sedang mengalami perkembangan fisik yang cenderung meniru apa yang dilihatnya. Jadi tenaga didik harus berusaha mencontohkan teladan baik kepada anak didiknya, sehingga tidak menimbulkan berbagai problematika yang menjadikan akhlak siswa tidak baik.

Berdasarkan pada pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Problematika Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Disekolah Dasar Negeri 18 Kota Padang". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika dalam pembinaan akhlak siswa di SD negeri 18 kota Padang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselediki (Rukajat, 2018). Dengan pendekatan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang problematika guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 18 kota Padang.

Lokasi Penelitian ini di SD Negeri 18 Air Tawar Selatan yang beralamat di Jl. Merak No 9 Air Tawar Barat, kecamatan Padang Utara, kota Padang, Sumatera Barat. Riset ini dilakukan dalam waktu satu bulan yang dimulai dari tanggal 10 Mei 2023 sampai tanggal 12 Juni 2023 yang bertempat di SD Negeri 18 Air Tawar Selatan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen.

Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dilakukan melalui tiga langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Analisis ini berdasarkan data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan berulang-ulang, lalu dilakukan penarikan kesimpulan, sehingga data mudah dipahami bagi diri peneliti maupun orang lain. Untuk menguji ketepatan atau kesesuaian data, maka penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang dipakai adalah peningkatan ketekunan dan Triangulasi.

## **HASIL**

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa. Akhlak siswa senantiasa harus dibina dan dikontrol. Namun kenyataannya dalam pembinaan akhlak siswa ditemukan problematika yang harus dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada tiga orang informan mendapati bahwa problematika dalam pembinaan akhlak siswa berasal dari faktor eksternal dan internal. Problematika yang berasal dari faktor eksternal yaitu pola didikan orang tua dan lingkungan menetap serta lingkungan sosialnya. Pendidikan utama dari orang tua sangat mempengaruhi akhlak anak. Orang tua yang mempunyai akhlak yang baik akan menularkan akhlak yang baik pula kepada anaknya. Selain itu, Problematika dalam pembinaan akhlak juga dipengaruhi oleh lingkungan menetap dan lingkungan sosialnya. Seorang anak dilahirkan dalam keadaan suci, namun lingkungan yang membentuk akhlaknya. jika lingkungannya baik, maka baik pula akhlaknya, dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan mempengaruhi pula akhlaknya. Problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam juga berasal dari faktor Internal, yaitu masih terdapat guru yang terlambat datang, guru yang berbicara dengan nada tinggi kepada siswa serta guru pendidikan agama Islam belum melakukan maksimal dalam mengajarkan pengetahuan agama dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa.

Agar menarik dibaca dan mudah dipahami, maka penulis akan menampilkan kutipan wawancara singkat dengan informan berdasarkan hasil temuan penelitian yaitu problematika faktor eksternal dan internal dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun deskripsi wawancara yang penulis tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat dari informan ketika melakukan wawancara dengan tiga orang informan tersebut. Kutipan

wawancara yang diberikan informan dalam redaksi bahasa yang berbeda-beda. Sehingga penulis telah melakukan transkrip data supaya mudah dipahami. Berikut penulis tampilkan hasil wawancara dengan informan yaitu guru pendidikan agama Islam, guru kelas dan kepala sekolah.

**Tema pertama**, Problematika yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu didikan orang tua dan pengaruh lingkungan menetap serta lingkungan sosialnya.

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dengan guru PAI, Guru kelas, dan kepala sekolah

**Tabel 1.** Kutipan wawancara dengan guru PAI

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>
Faktor eksternal Lingkungan keluarga & Lingkungan sosial	Bu Syamnur Jaya Ezi	"Dalam pembinaan akhlak ini banyak sekali kendala yang kita temukan, artinya mungkin di satu sisi akhlak anak tergantung dari pendidikan oleh keluarganya. Siswa yang berakhlak baik maupun buruk itu berawal dari pendidikan utama dari keluarganya".  "Akhlak siswa yang buruk itu bisa dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sosialnya, artinya dalam lingkungan pergaulan siswa. Pergaulan siswa harus dibatasi dengan memilih siapa teman bermainnya, berteman dengan orang yang baik akhlaknya maka terbawa baik pula akhlaknya, sebaliknya, bergaul dengan teman yang akhlaknya buruk akan terbawa buruk pula akhlak siswa tersebut".

**Tabel 2.** Kutipan wawancara dengan guru kelas

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Faktor Eksternal Lingkungan Keluarga	Bu Denny Mulyani	"Sebelum dilakukan pembinaan akhlak ini, akhlak siswa itu ada yang baik dan buruknya, hal ini bermula dari sifat yang dibawa dari rumah, yaitu ada orang tuanya yang mengajarkan anaknya yang pengetahuan agama, ada juga orang tua yang kurang pengetahuan agamanya, sehingga akhlaknya tidak baik dan menularkan ke anaknya".

**Tema kedua**, problematika yang disebabkan faktor internal guru pendidikan agama Islam kurang maksimal dalam mengajarkan pengetahuan agama dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa serta masih adanya guru yang kurang kesadaran dalam menaati tata tertib sekolah.

**Tabel 3.** Kutipan wawancara dengan guru PAI

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Faktor Internal guru	Bu Syamnur Jaya Ezi	"Faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa menjadi buruk juga berasal dari gurunya, sebagaimana yang kita ketahui siswa pada tingkat sekolah dasar cenderung melihat dan meniru tindakan yang dilakukan oleh gurunya. Apabila tindakan guru salah, maka siswa menganggap itu benar, sehingga siswa akan meniru dan melakukannya, contohnya seperti terlambat datang dan berbicara dengan nada tinggi, sehingga hasilnya nampaklah sikap siswa yang suka melawan kepada gurunya".

Kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam mengembangkan dan mengelola tenaga pendidik baik pada kualitas kinerja maupun kedisiplinan guru-guru atau staf pengajar dalam menjalankan aturan yang ada. Bagi guru yang melanggar aturan, maka kepala sekolah akan bertindak tegas demi mewujudkan tenaga didik yang dapat menjadi panutan yang baik bagi anak didiknya. Diantara pelanggarannya yaitu manajemen waktu dan bahasa. Masih ada guru yang terlambat datang, dan berbicara dengan nada yang tinggi kepada siswanya. Untuk mengantisipasi hal ini kepala sekolah menghimbau, mengedukasi serta mengevaluasi guru yang melakukan pelanggaran tersebut. Tidak hanya itu, kepala sekolah dapat memberikan surat peringatan kepada guru jika melakukan pelanggaran berulang-ulang.

**Tabel 4.** Kutipan wawancara dengan kepala sekolah

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Faktor internal guru	Bapak Eprizal	"Tenaga didik harus mencontohkan perilaku keteladanan yang baik, karena perilaku guru akan ditiru oleh siswanya sendiri. Guru yang kurang kesadaran menaati tata tertib, maka guru yang bersangkutan dihimbau dan diberi edukasi agar tidak mengulangi pelanggarannya, jika guru tersebut melanggar tata tertib yang ada, maka kepala sekolah akan memberikan surat peringatan kepada guru tersebut".

## PEMBAHASAN

Terkait Problematika pembinaan akhlak pada siswa sekolah dasar, hasil penelitian ini secara nyata mendapati bahwa penyebab faktor akhlak siswa yang menurun yaitu berawal dari faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari didikan orang tua dan pengaruh lingkungan menetap serta lingkungan sosialnya. Selain itu, faktor internal dari guru juga mempengaruhi akhlak siswa. Faktor internal guru berasal dari kurang maksimalnya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa, artinya pembinaannya masih kurang maksimal dalam mengajarkan pengetahuan agama dan akhlak. Agar lebih menarik faktor eksternal dan internal temuan penelitian ini akan penulis bahas berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu yang membahas penelitian ini dalam konteks dan isu yang kurang lebih sama dengan penelitian ini.

**Pertama**, problematika dalam pembinaan akhlak siswa berasal dari faktor eksternal yaitu kurangnya didikan orang tua dalam mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Diantara faktor yang mendorong akhlak anak menjadi baik ataupun buruk yaitu lingkungan keluarga dari didikan orang tua. Didikan utama dari orang tua sangat besar pengaruh terhadap perkembangan akhlak anak. Apalagi pada zaman sekarang mudah saja anak terjerumus pada hal yang tidak baik, semua itu terjadi tidak lain dan tidak bukan karena kelalaian orang tua dalam mengajarkan agama serta menanamkan akhlak sejak dini kepada anaknya. Di sini peran orang tua sangat diperlukan untuk mendorong perkembangan akhlak anak. Sebelum orang tua mendidik akhlak anaknya, orang tua harus terlebih dahulu mendidik dirinya, orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik dan menjadi orang tua yang terdidik. Pendidikan keteladanan yang paling baik adalah bila kedua orang tua mampu menghubungkan anaknya dengan keteladanan Rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah*.

Pada zaman teknologi dalam proses mendidik akhlak siswa agar memiliki akhlak yang mulia bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, banyak faktor yang menghambat peningkatan akhlak siswa yaitu kurangnya kontrol dari kedua orang tua kepada anak, pengaruh lingkungan, dan pengaruh keteladanan serta pengaruh perkembangan teknologi yang pesat, terutama teknologi di bidang telekomunikasi yaitu gadget dan lainnya (Firmansyah, 2020). Dalam lingkungan keluarga orang tua juga harus mendidik anaknya untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama yaitu amalan yang mempersatukan manusia dengan tuhan. Selain ibadah, anak juga diajarkan berperilaku sopan sesuai

dengan ajaran akidah dan akhlak dalam Islam, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Keluarga menjadi basis utama dalam perkembangan perilaku anak. Jadi kebaikan dan keburukan keluarga mempengaruhi anak secara positif maupun negatif dan mengarah pada perilaku yang baik (Busra, 2019). Demikianlah peranan keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Kesalahan besar jika orang tua tidak memanfaatkan peranannya sebagai tanggung jawabnya dalam mendidik dan membina, khususnya dalam hal pembinaan akhlak.

Faktor lain yang menyebabkan penurunan akhlak siswa adalah pengaruh lingkungan. Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak siswa, karena akhlak siswa baik maupun buruk itu tergantung kepada lingkungannya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Rasyid dkk (2020) bahwa lingkungan ialah salah satu faktor atau unsur pendidikan yang mempengaruhi pendefinisian corak pendidikan Islam, yang mana pengaruh lingkungan dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan akhlak anak (Rasyid, 2020).

Tidak hanya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial dan lingkungan sekolah juga memberi dampak besar terhadap perkembangan akhlak anak. Lingkungan masyarakat bukanlah lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, hanya unsur pengaruh. Namun, nilai dan norma yang ada kadang lebih kuat sifatnya, bahkan terkadang berdampak lebih besar pada perkembangan jiwa agama dan akhlak anak baik secara positif maupun negatif (Novita, 2013).

**Kedua**, Problematika dalam pembinaan akhlak siswa juga berasal dari faktor internal guru, yang mana masih adanya guru yang melakukan pelanggaran yaitu terlambat datang serta berbicara dengan nada tinggi kepada siswa. Tidak hanya itu problematika dalam akhlak juga disebabkan karena kurang maksimalnya guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan pengetahuan agama dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa. Setiap guru mempunyai kepribadian dan cara mengajarnya sendiri, khususnya guru pendidikan agama Islam yang mana waktu mengajarnya terbatas tentu berbeda dengan guru kelas. Hal ini senada dengan yang disampaikan Hamidah dkk (2019) bahwa setiap guru memiliki kepribadian dan latar belakang serta pengalaman mengajar yang berbeda-beda, kepribadian yang sejatinya adalah hal yang abstrak yaitu hanya bisa dilihat dari tindakan, perkataan, cara berpakaian, penampilan serta cara menghadapi setiap persoalan. Sumber daya guru harus ditingkatkan kualitasnya, baik dari cara mengajar maupun metode yang

digunakan terutama guru agama Islam, karena guru agama harus melaksanakan proses pendidikan agama Islam secara baik dan maksimal. Guru tidak hanya menilai aspek pengetahuan siswa saja, tapi guru juga harus memaksimalkan dengan melihat aspek sikap dan keterampilan beribadah siswa (Rouf, 2015).

## KESIMPULAN

Artikel ini telah berhasil mengangkat problematika dalam pembinaan akhlak siswa pada sekolah dasar yaitu berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Problematika yang timbul karena faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan didikan orang tua dalam memberikan pengetahuan agama kepada anaknya. kemudian lingkungan sosial, lingkungan sosial disini adalah lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan. Selanjutnya problematika yang timbul karena faktor internal adalah kurang maksimalnya guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan pengetahuan agama dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Tidak hanya itu masih adanya guru yang melanggar aturan, seperti terlambat datang, berbicara dengan nada tinggi. Pelanggaran tersebut dapat menjadi masalah dalam pembinaan akhlak karena siswa akan meniru setiap tindakan yang dilakukan gurunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Busra, A. (2019). Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 12(2), 123-130. <http://dx.doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.140>
- Chamaeng, M. B. (2017). Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand. *Doctoral Disertation Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Walisongo*.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim: journal Of Islamic Education* 2(1), 139-150. 10.51275/alim.v2i1.174
- Guswanti, M., & Satria, R. (2021). Problematika Pembelajaran Dalam Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pariaman. *An-Nuha* 1 (2), 116-124. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.43>
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8 (2), 135-146. <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>

- Juraini, F., Habibah, S., & Mislinawati, M. (2018). Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(2). <http://jim.unsyiah.ac.id/pgsd>
- Khaidir., dkk. (2022). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Novita, D. (2013). Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Anak Desa Nampirejo 47 Polos Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *STAIN Jurai Sivo*.
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M., & Wahyudin, W. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7 (2), 111-123. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>
- Rouf, A. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3 (1), 187-206. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al- Ghazali. *Jurnal Kependidikan* 5(1), 43-54. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>
- Sinaga, S. (2017). Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Solusinya. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2 (1), 14-14. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>
- Sugiyono, S. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.